

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian tentang implementasi kepemimpinan profetik kyai Imam Badroni Burhan pendiri yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti terlibat secara langsung di lapangan dengan mencari informasi secara lengkap mulai dari dokumen, wawancara, dokumentasi foto dan video, record, catatan lapangan. Pada penelitian kualitatif biasanya peneliti dituntut untuk bersifat lues dengan jangka waktu yang tidak ditentukan agar mendapatkan informasi-informasi baru dalam rangka mempersempit fokus permasalahan penelitian.¹ Dengan demikian, peneliti memanfaatkan seluruh usahanya untuk selalu bersikap terbuka dan berusaha untuk bisa diterima oleh para informan agar mendapatkan informasi secara lengkap dan mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut teori yang ada tentang penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan menjadi keutamaan dan harus memanfaatkan kehadiran tersebut secara optimal. Kehadiran peneliti merupakan instrument utama dalam proses penelitian untuk mengungkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu peneliti harus terlibat langsung di lapangan sehingga mendapatkan informasi secara terbuka dan selengkap-lengkapnyanya dari narasumber.

¹ Hardani, Nur Hikmatul, Helmina, Roushandy, Jumar, Dhikai, Evi, Ria, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 21.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai bulan September tahun 2022 yang berawal dari pengajuan izin penelitian. Surat izin penelitian didapatkan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Kediri. Dengan surat izin tersebut peneliti memulai penelitian dengan wawancara kepada Kyai Imam Badroni Burhan di yayasan Miftahus Shibyan Semanding Gondang Plosoklaten, Kepala Sekolah SDI Miftahus Shibyan, Kepala TPQ Miftahus Shibyan, salah satu guru, wali santri dan siswa. Kemudian dilanjutkan dengan observasi di yayasan Miftahus Shibyan dan mengumpulkan data-data dokumen baik berupa foto, video, rekaman suara, dokumen penting dan lain-lain.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lapangan langsung yang berlokasi di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri. Yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan selain memiliki pondok pesantren dan madin atau tpq dengan metode pembelajaran Al-Quran qiroati juga memiliki sekolah formal yakni SD Islam yang sudah terakreditasi A.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan merupakan yayasan pondok pesantren yang didirikan oleh Kyai Imam Badroni Burhan dengan sistem manajemen sumber daya manusia yang baik dan menciptakan santrian sanriati yang unggul terutama dalam bidang membaca dan menghafal Al-Quran dengan metode qiroati.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan kebutuhan utama atau primer dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data yang digunakan untuk penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sumber Data

No.	Aspek Kepemimpinan	Indikator	Sumber Data
1.	<i>Idealized influence</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan kebanggaan 2. Menunjukkan nilai-nilai yang penting 3. Menunjukkan rasa hormat 4. Menekankan visi dan merealisasikan misi 	<p>Wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kyai Imam Badroni Burhan selaku pendiri dan pengasuh yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri. 2. Kepala TPQ Miftahus Shibyan 3. Kepala SDI Miftahus Shibyan 4. Guru 5. Wali santri 6. Santri <p>Observasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati kegiatan evaluasi pada saat MMQ <p>Dokumentasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Foto 2. Visi, misi dan tujuan yayasan Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri
2.	<i>Inspirational motivasional</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi role mode bagi bawahan 2. Berbicara optimis dan antusias 3. Menginspirasi bawahan untuk mencapai tujuan 4. Memberi dukungan terhadap apa yang perlu dilakukan 	<p>Wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kyai Imam Badroni Burhan selaku pendiri dan pengasuh yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri. 2. Kepala TPQ Miftahus Shibyan 3. Kepala SDI Miftahus Shibyan 4. Guru 5. Wali santri 6. Santri <p>Observasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati kegiatan musyawarah rutin pada pengajian malam ahad legi

			<p>2. Mengamati aktifitas Kyai Imam Badroni Burhan di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri</p> <p>Dokumentasi :</p> <p>1. Foto</p>
3.	<i>Intellectual stimulation</i>	<p>1. Mendorong pemanfaatan imajinasi</p> <p>2. Mendorong penggunaan intuisi yang dipadu dengan logika</p> <p>3. Mengajak melihat perspektif baru</p> <p>4. Menciptakan inovasi</p>	<p>Wawancara :</p> <p>1. Kyai Imam Badroni Burhan selaku pendiri dan pengasuh yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri.</p> <p>2. Kepala TPQ Miftahus Shibyan</p> <p>3. Kepala SDI Miftahus Shibyan</p> <p>4. Guru</p> <p>5. Wali santri</p> <p>6. Santri</p> <p>Observasi :</p> <p>1. Mengamati aktifitas pembelajaran Kyai Imam Badroni Burhan di dalam kelas</p> <p>Dokumentasi :</p> <p>1. Foto</p>
4.	<i>Individual consideration</i>	<p>1. Mengidentifikasi kemampuan bawahan</p> <p>2. Melatih dan memberikan umpan balik pengembangan diri</p> <p>3. Merenung, memikirkan, dan mengidentifikasi kebutuhan individual</p> <p>4. Memberikan perhatian kepada bawahan</p>	<p>Wawancara :</p> <p>1. Kyai Imam Badroni Burhan selaku pendiri dan pengasuh yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri.</p> <p>2. Kepala TPQ Miftahus Shibyan</p> <p>3. Kepala SDI Miftahus Shibyan</p> <p>4. Guru</p> <p>5. Wali santri</p> <p>6. Santri</p> <p>Observasi :</p>

			<p>1. Mengamati kegiatan evaluasi pada saat MMQ</p> <p>Dokumentasi :</p> <p>1. Foto</p>
5.	<i>Individual spiritual greatness</i>	<p>1. Seorang yang <i>muhsin</i> (muslim yang memiliki keteguhan iman yang tinggi dimana seorang muhsin ketika beraktifitas selalu merasa seolah-olah orang tersebut melihat Allah)</p> <p>2. Mamanajemmen para anggotanya untuk senantiasa bekerja atas dasar ketakwaan kepada Allah</p> <p>3. Memosisikan dirinya sebagai pemimpin yang digunakan sebagai media untuk menebar kebaikan kepada para anggotanya</p>	<p>Wawancara :</p> <p>1. Kyai Imam Badroni Burhan selaku pendiri dan pengasuh yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri.</p> <p>2. Kepala TPQ Miftahus Shibyan</p> <p>3. Kepala SDI Miftahus Shibyan</p> <p>4. Guru</p> <p>5. Wali santri</p> <p>6. Santri</p> <p>Observasi :</p> <p>1. Mengamati aktifitas Kyai Imam Badroni Burhan di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri</p> <p>2. Mengamati kegiatan spiritualitas Kyai Imam Badroni Burhan di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri</p> <p>Dokumentasi :</p> <p>1. Foto</p>

E. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian ini yaitu kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.² Berikut beberapa metode penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti yang bersifat sistematis terhadap gejala-gejala yang diamati.³ Sedangkan menurut Andi Prastowo menyebutkan bahwa observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan di lapangan penelitian secara sistematis sesuai kejadian alamiah di lapangan penelitian⁴.

Dari penjelasan menurut para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala alamiah di lapangan penelitian melalui alat indera (penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap).

Metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui tentang implementasi kepemimpinan profetik kyai Imam Baroni Burhan pendiri yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud tertentu. Menurut Hardani dkk wawancara adalah proses memperoleh informasi dengan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 401.

³ Hardani, Nur Hikmatul, Helmina, Roushandy, Jumar, Dhikai, Evi, Ria, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020) 123.

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 220.

sambil bertatap muka antara penanya dan narasumber dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁵

Dari penjelasan tersebut tentang definisi wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee*) untuk mendapatkan informasi.

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang implementasi kepemimpinan profetik kyai Imam Baroni Burhan pendiri yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian yang berupa buku-buku yang relevan, visi misi, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, video, data yang relevan dengan penelitian.⁶

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan implementasi kepemimpinan profetik kyai Imam Baroni Burhan pendiri yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri.

⁵ Hardani, Nur Hikmatul, Helmina, Roushandy, Jumar, Dhikai, Evi, Ria, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 138.

⁶ Hardani, Nur Hikmatul, Helmina, Roushandy, Jumar, Dhikai, Evi, Ria, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 149.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Keikutsertaan yang diperpanjang

Keikutsertaan peneliti merupakan hal yang penting dan menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Peneliti akan melakukan pengamatan secara berkala dari waktu ke waktu terkait dengan kepemimpinan *profetik* Kyai Imam Badroni Burhan di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri . Kemudian melakukan analisis mendalam terhadap hasil pengamatan tersebut, di lokasi peneliti ikut masuk di tengah-tengah warga sekolah mulai tanggal 1 Juni 2022 sampai dengan 30 September 2022.

2. Pengamatan yang Tekun.

Pengamatn yang tekun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang terkait tentang kegiatan-kegiatan Kyai Imam Badroni Burhan di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan ”lingkup”, maka ketekunan pengamatan menyediakan ”kedalaman”. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan kegiatan-kegiatan Kyai Imam Badroni Burhan di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri, kemudian menelaahnya secara rinci sampai

pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga teknik, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi penyidik.

a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Contoh penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah membandingkan hasil wawancara Kyai Imam Badroni Burhan dengan kepala TPQ, Kepala SDI, guru, wali santri dan santri terkait kepemimpinan *profetik* Kyai Imam Badroni Burhan di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri.

b. Triangulasi dengan metode

Maksud dari triangulasi dengan menggunakan metode dalam konteks penelitian ini yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan cek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Aplikasinya dalam penelitian ini adalah hasil wawancara Kyai Imam Badroni Burhan di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri dengan hasil observasi terhadap Kyai Imam Badroni Burhan di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri.

c. Triangulasi dengan penyidik

Maksud dari triangulasi dengan penyidik dalam proses penelitian ini yaitu digunakan untuk pengecekan kembali keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya. Contoh penerapannya dengan sumber pada konteks penelitian ini adalah membandingkan data penelitian dengan peneliti lain.

4. Kecukupan Referensial.

Maksud dari kecukupan referensial dalam proses penelitian ini adalah dengan menggunakan handphone yang digunakan sebagai media record yang pada saat senggang dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan data yang telah terkumpul. Contoh implementasinya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah merekam dan mengambil gambar aktifitas Kyai Imam Badroni Burhan di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri dan kegiatan – kegiatan di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan dengan menggunakan kamera handphone.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah menyusun hasil catatan lapangan, wawancara dan bahan-bahan lain yang disusun secara sistematis sehingga dapat difahami informasi yang diperoleh kepada pembaca atau orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang membagi kedalam tiga alur kegiatan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan simpulan.⁷ Berikut beberapa uraian tentang analisis data menurut Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

⁷ Ibid, 163

Reduksi data adalah pemilihan dan merangkum hal-hal pokok terpenting untuk memfokuskan penelitian selanjutnya. Dengan demikian akan memberikan gambaran awal yang lebih jelas mengenai data-data yang diperlukan untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.⁸ Peneliti mengumpulkan data-data di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri berupa dokumen-dokumen, rekaman wawancara, gambar, catatan dan literatur sebagai informasi penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya yaitu data ditampilkan dalam bentuk deskriptif melalui proses pemilihan dan pemusatan informasi dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁹ Peneliti mengecek kembali data kemudian memilah beberapa data yang diperoleh pada saat proses penelitian di yayasan pondok pesantren Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri yang dibutuhkan untuk dituangkan dalam pelaporan.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu menyimpulkan kesimpulan awal dan verifikasi. Kesimpulan awal sifatnya masih sementara dan bisa berubah apabila tidak didukung oleh data-data yang valid. Namun apabila kesimpulan awal sudah didukung oleh data yang valid maka kesimpulan awal tersebut bersifat kredibel.¹⁰ Setelah memproses data yang diperoleh, peneliti memberi kesimpulan awal dan kemudian di analisis lagi dengan verifikasi kenyataan di lapangan dengan teori yang ada.

⁸ Ibid, 164.

⁹ Hardani, Nur Hikmatul, Helmina, Roushandy, Jumar, Dhikai, Evi, Ria, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 167

¹⁰ Ibid 170.

H. Instrumen Penelitian

Nana Sukmadinata berpendapat bahwa instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur karena dalam alat tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan yang memiliki alternative standar jawaban tertentu dan juga berupa checklist dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrument penelitian berisikan jawaban yang berskala berupa pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif ataupun skala garis.¹¹

Menurut Sugiono instrument penelitian merupakan alat yang dipergunakan dalam suatu penelitian guna untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diteliti dan secara spesifik fenomena tersebut dinamai dengan variable penelitian.¹²

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan para ahli di atas tentang instrument penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa instrument penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mencari informasi mulai dari wawancara, observasi dan dokumentasi guna untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun instrumen penelitian dapat dilakukan peneliti jika peneliti telah memahami benar penelitiannya

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No.	Aspek Kepemimpinan	Indikator	Instrumen
1.	<i>Idealized influence</i>	1. Menumbuhkan kebanggaan 2. Menunjukkan nilai-nilai yang penting 3. Menunjukkan rasa hormat	1. Wawancara dengan Kyai Imam Badroni Burhan, Kepala TPQ, Kepala SDI Miftahsu Shibyan, guru, wali santri, santri. 2. Observasi

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 23.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 76.

		4. Menekankan visi dan merealisasikan misi	3. Dokumentasi (profil yayasan, visi dan misi yayasan, foto, record)
2.	<i>Inspirational motivasional</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi role mode bagi bawahan 2. Berbicara optimis dan antusias 3. Menginspirasi bawahan untuk mencapai tujuan 4. Memberi dukungan terhadap apa yang perlu dilakukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan Kyai Imam Badroni Burhan, Kepala TPQ, Kepala SDI Miftahsu Shibyan, guru, wali santri, santri. 2. Observasi 3. Dokumentasi (foto, record)
3.	<i>Intellectual stimulation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong pemanfaatan imajinasi 2. Mendorong penggunaan intuisi yang dipadu dengan logika 3. Mengajak melihat perspektif baru 4. Menciptakan inovasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan Kyai Imam Badroni Burhan, Kepala TPQ, Kepala SDI Miftahsu Shibyan, guru, wali santri, santri. 2. Observasi 3. Dokumentasi (biografi Kyai Imam Badroni Burhan, foto, record)
4.	<i>Individual consideration</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kemampuan bawahan 2. Melatih dan memberikan umpan balik pengembangan diri 3. Merenung, memikirkan, dan mengidentifikasi kebutuhan individual 4. Memberikan perhatian kepada bawahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan Kyai Imam Badroni Burhan, Kepala TPQ, Kepala SDI Miftahsu Shibyan, guru, wali santri, santri. 2. Observasi 3. Dokumentasi (daftar guru, daftar santri, foto, record)
5.	<i>Individual spiritual greatness</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang yang <i>muhsin</i> (muslim yang memiliki keteguhan iman yang tinggi dimana seorang muhsin ketika beraktifitas selalu merasa seolah-olah orang tersebut melihat Allah) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan Kyai Imam Badroni Burhan, Kepala TPQ, Kepala SDI Miftahsu Shibyan, guru, wali santri, santri. 2. Observasi 3. Dokumentasi (foto, record)

		<p>2. Mamanajemmen para anggotanya untuk senantiasa bekerja atas dasar ketakwaan kepada Allah</p> <p>3. Memposisikan dirinya sebagai pemimpin yang digunakan sebagai media untuk menebar kebaikan kepada para anggotanya</p>	
--	--	--	--

Tabel 3.3

Chekclist lembar observasi

No.	Aspek Kepemimpinan	Indikator	Cheklist
1.	<i>Idealized influence</i>	<p>1. Kyai Imam Badroni Burhan mempunyai kharismatik dalam memimpin</p> <p>2. Kyai Imam Badroni Burhan datang tepat waktu dalam pembelajaran atau kegiatan lain</p> <p>3. Anggota selalu menghormati keputusan Kyai Imam Badroni Burhan</p>	
2.	<i>Inspirational motivasional</i>	<p>1. Perilaku Kyai Imam Badroni Burhan menjadi inspirasi atau uswatun hasanah bagi anggotanya</p> <p>2. Kyai Imam Badroni Burhan selalu nderes juga sebelum memulai pembelajaran</p> <p>3. Kyai Imam Badroni Burhan selalu memberi motivasi untuk mengoptimalkan kinerja anggotanya</p> <p>4. Kyai Imam Badroni Burhan selalu memotivasi santrinya untuk semangat belajar</p>	
3.	<i>Intellectual stimulation</i>	<p>1. Kyai Imam Badroni Burhan mampu memecahkan masalah dengan menawarkan solusi yang tepat</p> <p>2. Kyai Imam Badroni Burhan mencetuskan ide-ide yang kreatif dan inovatif dan diimplementasikan di yayasan</p>	

		3. Kyai Imam Badroni Burhan dapat mengidentifikasi problem dalam sebuah pembelajaran	
4.	<i>Individual consideration</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kyai Imam Badroni Burhan berkomunikasi aktif dengan anggota sebagai bentuk pendekatan emosional 2. Kyai Imam Badroni Burhan berkomunikasi dengan anggota, santri dan w wali santri sekaligus menggali potensi anggota dan mengidentifikasi masalah yang nantinya akan dicarikan solusi atas permasalahan tersebut 	
5.	<i>Individual spiritual greatness</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kyai Imam Badroni Burhan bekerja semata-mata mengharap ridho Allah SWT 2. Kyai Imam Badroni Burhan mengajak anggota untuk bekerja dengan ikhlas dan mengharap ridlo Allah 3. Kyai Imam Badroni Burhan mendoakan anggota dan para santrinya agar mendapatkan ilmu yang barokah dan manfaat 	